



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT GENERASI Z DALAM MENGUNAKAN LAYANAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* DENGAN RISIKO SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Della Putri Andini¹, Dandes Rifa²

S1 Jurusan Akuntansi, Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta, Padang Indonesia
dellaputriandini1010@gmail.com dandesrifaziohr@gmail.com

Abstract

This study examines the determinants of Generation Z's intention to use financial technology with risk as a moderating variable. The independent variables include attitude, subjective norms, perceived behavioral control, perceived usefulness, perceived ease of use, and financial literacy. Data were collected from 200 accounting students at five private universities in Padang using a structured questionnaire. The analysis employed multiple linear regression and moderated regression analysis (MRA) with SPSS 25. The findings reveal that all independent variables significantly influence the intention to use fintech, while risk moderates only the relationship between attitude and intention. These results highlight the importance of risk perception in shaping Generation Z's adoption of digital financial services.

Keywords: Fintech, Generation Z, Attitude, Subjective Norms, Perceived Behavioral Control, Financial Literacy, Risk

Abstrak

Penelitian ini menguji determinan minat Generasi Z dalam menggunakan *financial technology* dengan risiko sebagai variabel moderasi. Variabel independen yang dianalisis meliputi *attitude, subjective norms, perceived behavioral control, perceived usefulness, perceived ease of use*, dan literasi keuangan. Data dikumpulkan dari 200 mahasiswa akuntansi pada lima universitas swasta di Kota Padang melalui kuesioner terstruktur. Analisis dilakukan dengan regresi linier berganda dan *moderated regression analysis* (MRA) menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *fintech*, sementara risiko hanya memoderasi hubungan antara *attitude* dan minat. Temuan ini menekankan pentingnya persepsi risiko dalam membentuk adopsi layanan keuangan digital oleh Generasi Z.

Kata Kunci: *Fintech, Generation Z, Attitude, Subjective Norms, Perceived Behavioral Control, Literasi Keuangan, Risiko*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan pada berbagai sektor, termasuk layanan keuangan. *Financial technology (fintech)* hadir sebagai inovasi yang mempermudah akses masyarakat terhadap layanan keuangan, mulai dari transaksi pembayaran, investasi, hingga pinjaman online. Di Indonesia, tren penggunaan *fintech* semakin meningkat,



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

terutama di kalangan generasi muda.

Generasi Z merupakan kelompok yang tumbuh dalam lingkungan serba digital sehingga memiliki ketertarikan tinggi terhadap layanan keuangan berbasis teknologi. Mereka cenderung memilih layanan yang cepat, praktis, dan mudah diakses melalui smartphone. Aplikasi seperti Gopay, OVO, dan DANA menjadi bagian dari aktivitas keuangan sehari-hari. Namun, penggunaan *fintech* juga tidak terlepas dari risiko, seperti maraknya kasus pinjaman online ilegal dan judi online yang sebagian besar menjerat kelompok usia muda. Data Kementerian Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan (2024) memperkirakan terdapat sekitar 8,8 juta pemain judi online di Indonesia, sedangkan survei Kredivo bersama *Katadata Insight Center* (2024) menunjukkan bahwa 26,5% pengguna layanan *Paylater* berasal dari generasi Z berusia 18–25 tahun.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa meskipun generasi Z memiliki minat yang tinggi dalam menggunakan *fintech*, mereka juga menghadapi potensi risiko dalam penggunaannya. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor apa saja yang memengaruhi minat generasi Z terhadap *fintech* serta sejauh mana persepsi risiko dapat memoderasi hubungan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *attitude*, *subjective norms*, *perceived behavioral control*, *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan literasi keuangan terhadap minat generasi Z dalam menggunakan *fintech*, dengan risiko sebagai variabel moderasi.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Technology Acceptance Model (TAM) diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989, yang mengubah konsep kepercayaan, sikap, intensitas dan hubungan perilaku pengguna dengan mengadaptasi elemen dari *Theory Of Reason Actioned* (TRA). Tujuan utama dari *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah untuk memberikan penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi berbasis informasi secara umum. Beberapa faktor-faktor tersebut antara lain yaitu *perceived usefulness* (PEU) dan *perceived ease of use* (PEO). *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang diperkenalkan oleh Ajzen (1991) menjelaskan minat individu dalam berperilaku ditentukan oleh tiga faktor utama, yakni sikap terhadap perilaku (*attitude*) yang merefleksikan penilaian manfaat suatu tindakan, norma subjektif (*subjective norms*) berupa



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

pengaruh sosial dari lingkungan, serta persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) yang mencerminkan keyakinan individu terhadap kemudahan atau kesulitan dalam melaksanakannya.

Minat Penggunaan *Financial Technology* (Y)

Financial Technology di artikan sebagai layanan keuangan menurut *National Digital Research Center* (NDRC) bahwa *fintech* merupakan inovasi disektor keuangan yang dipadukan dengan teknologi-teknologi modern. Pada pasal 1 Angka POJK 77/POJK.01/2016 menyebutkan bahwa layanan pinjaman meminjam uang berbasis teknologi informasi (*fintech*) adalah penyelenggaraan layanan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman dalam rangka melakukan perjanjian pinjam meminjam dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet.

Pengaruh *attitude* terhadap minat generasi Z dalam penggunaan layanan *financial technology*

Attitude merupakan penerapan dari suatu perilaku dalam merencanakan dan mengatur sumber daya keuangan yang dapat mencerminkan karakter individu dalam mengelolanya (Hikmah et al., 2023). Penelitian dilakukan oleh Wardana et al (2024) serta Dharmawan et al (2021) menunjukkan bahwa *attitude* atau sikap mempunyai dampak yang positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*. Namun temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Angel Lim & Valeria (2022) yang menyatakan bahwa *attitude* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *fintech*.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, dapat diajukan hipotesis yang pertama yaitu :

H₁ : *Attitude* berpengaruh terhadap minat generasi Z dalam menggunakan layanan *financial technology*

Pengaruh *Subjective Norms* terhadap minat generasi Z dalam penggunaan layanan *financial technology*

Menurut Angel Lim & Valeria (2022) *subjective norms* merupakan tekanan sosial yang dapat memengaruhi seseorang dalam menggunakan *fintech* karena individu cenderung mengikuti kebiasaan atau ekspektasi dari orang-orang di sekitarnya. Penelitian yang dilakukan oleh Putri et



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

al (2022), Rivaldi & Dinaroe (2022) dan Pradita & Munari (2021) menunjukkan bahwa *subjective norms* berpengaruh positif terhadap *fintech*. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Warsame et al (2016) yang menyebutkan bahwa *subjective norms* tidak berpengaruh positif terhadap *fintech*.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, dapat diajukan hipotesis yang kedua yaitu :

H₂ : *Subjective norms* berpengaruh terhadap minat generasi Z dalam penggunaan layanan *financial technology*

Pengaruh *perceived behavioral control* terhadap minat generasi Z dalam penggunaan layanan *financial technology*

Menurut Pradita & Munari (2021) *Perceived behavior control* (kontrol perilaku persepsian) adalah sejauh mana seseorang merasakan mudah atau sulit untuk melakukan suatu tindakan, berdasarkan persepsinya terhadap faktor-faktor yang mendukung atau menghambatnya. Penelitian yang dilakukan oleh Hikmah et al (2023), Antika et al (2023) dan Pradita & Munari (2021) menyatakan bahwa *Perceived bahavioral control* berpengaruh positif terhadap *fintech*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik *perceived bahavioral control* semakin meningkat niat seseorang menggunakan *fintech*.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, dapat diajukan hipotesis yang ketiga yaitu :

H₃ : *Perceived bahavioral control* berpengaruh terhadap minat generasi Z dalam penggunaan layanan *financial technology*

Pengaruh *perceived usefulness* terhadap minat generasi Z dalam penggunaan layanan *financial technology*

Menurut Fatimah & Syamsiah (2023) *Perceived usefulness* (persepsi kegunaan) adalah keyakinan seseorang bahwa suatu teknologi dapat membantu meningkatkan efisiensi dan kualitas pekerjaannya. Jika seseorang merasa bahwa teknologi tersebut bermanfaat, maka mereka akan lebih cenderung menggunakannya. Seseorang akan cenderung dalam menggunakan teknologi, apabila teknologi yang digunakan membuat hidup mereka lebih merasa nyaman dan memberikan manfaat nyata dan memudahkan aktivitas mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Hasna & Trifiyanto (2023), Rivaldi & Dinaroe (2022) serta Pradita & Munari (2021) menyatakan bahwa



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Perceived usefulness berpengaruh positif terhadap *fintech*.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, dapat diajukan hipotesis yang keempat yaitu :

H₄ : *Perceived usefulness* berpengaruh terhadap minat generasi Z dalam penggunaan layanan *financial technology*

Pengaruh *perceived ease of use* terhadap minat generasi Z dalam penggunaan layanan *financial technology*

Menurut Davis (1989), *Perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan) merujuk pada tingkat keyakinan seseorang bahwa suatu sistem atau teknologi dapat digunakan dengan mudah tanpa memerlukan banyak usaha. Individu cenderung lebih menerima atau menggunakan sistem yang sederhana dan praktis dibandingkan dengan sistem yang rumit. *Perceived ease of use* juga dapat mengurangi usaha, baik waktu maupun tenaga, karena pengguna meyakini bahwa teknologi tersebut mudah dipahami serta digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Tamar & Sobarsyah (2023) serta Pradita & Munari (2021) menyatakan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *Fintech*. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, dapat diajukan hipotesis yang kelima yaitu :

H₅ : *Perceived ease of use* berpengaruh terhadap minat generasi Z dalam penggunaan layanan *financial technology*

Pengaruh literasi keuangan terhadap minat generasi Z dalam penggunaan layanan *financial technology*

Menurut Apriliani & Yudiaatmaja (2023) literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan pengetahuan keuangan untuk mengelola keuangannya secara efektif. Literasi keuangan mencakup keterampilan dalam membuat keputusan keuangan yang bijak, seperti perencanaan anggaran, tabungan, investasi, dan pengelolaan utang, sehingga individu dapat mencapai kestabilan finansial serta tujuan keuangannya. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyani et al (2022), Hijir (2022) serta Mudrikah (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap *fintech*. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, dapat diajukan hipotesis yang keenam yaitu :

H₆ : Literasi keuangan berpengaruh terhadap minat generasi Z dalam penggunaan layanan



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

financial technology

Risiko memoderasi pengaruh *attitude*, *subjective norms*, *perceived behavioral control*, *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, literasi keuangan terhadap minat generasi Z dalam penggunaan layanan *financial technology*

Dalam penelitian Siswanti (2022), risiko adalah bagian dari setiap proses penerimaan teknologi yang dapat memberikan tantangan sekaligus kesempatan. Pandangan negatif terhadap risiko muncul karena seseorang cenderung mementingkan kemungkinan kegagalan atau konsekuensi yang merugikan. Namun, risiko dapat diubah menjadi aspek yang menguntungkan jika dikelola dengan baik melalui strategi yang tepat. Dengan demikian, hubungan antara variabel-variabel seperti *attitude*, *subjective norms*, *perceived behavioral control*, *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, maupun *literasi keuangan* akan memengaruhi bagaimana individu memandang dan merespons risiko tersebut. Artinya, semakin positif penilaian individu terhadap faktor-faktor tersebut, semakin besar kemungkinan risiko dipersepsikan sebagai peluang, bukan ancaman.

- H₇ : Risiko memoderasi hubungan *attitude* terhadap minat penggunaan layanan *financial technology* oleh generasi Z**
- H₈ : Risiko memoderasi hubungan *subjective norms* terhadap minat penggunaan layanan *financial technology* oleh generasi Z**
- H₉ : Risiko memoderasi hubungan *perceived ease of use* terhadap minat penggunaan *financial technology* oleh generasi Z**
- H₁₀ : Risiko memoderasi hubungan *perceived usefulness* terhadap minat penggunaan layanan *financial technology* oleh generasi Z**
- H₁₁ : Risiko memoderasi hubungan *perceived ease of use* terhadap minat penggunaan *financial technology* oleh generasi Z**
- H₁₂ : Risiko memoderasi hubungan literasi keuangan terhadap minat penggunaan layanan *financial technology* oleh generasi Z**

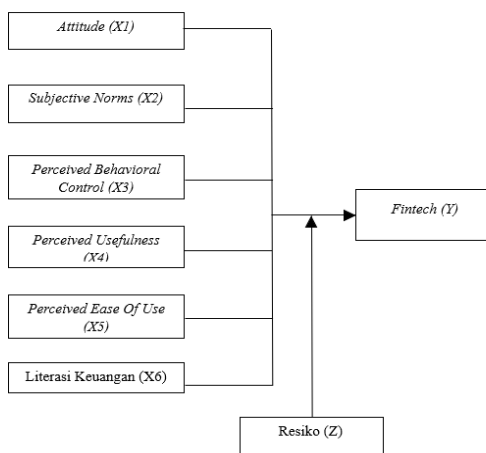


PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan google form yang berisi kuesioner secara online atau secara langsung. populasi yang diambil untuk penelitian ini adalah Universitas Swasta di kota Padang yaitu universitas Bung Hatta, Universitas Putra Indonesia YPTK, Universitas Dharama Andalas, Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat, Universitas Ekasakti dan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 200 responden, dengan rincian 40 mahasiswa dari masing-masing universitas.

Tabel 1 Pengukuran Variabel Penelitian

Nama Variabel	Item	Referensi	Skala Likert
<i>Financial Technology</i>	3	Pertiwi et al (2021)	Sangat tidak setuju 1 sampai sangat setuju 5
<i>Attitude</i>	5	Usman (2017)	Sangat tidak setuju 1 sampai sangat setuju 5
<i>Subjective Norms</i>	5	Usman (2017)	Sangat tidak setuju 1 sampai sangat setuju 5
<i>Perceived Behavioral Control</i>	3	Usman (2017)	Sangat tidak setuju 1 sampai sangat setuju 5
<i>Perceived Usefulness</i>	5	Pertiwi et al (2021)	Sangat tidak setuju 1 sampai sangat setuju 5
<i>Perceived Ease Of Use</i>	5	Pertiwi et al (2021)	Sangat tidak setuju 1 sampai sangat setuju 5
Literasi Keuangan	7	Nurulhuda & Lutfiati (2020)	Sangat tidak setuju 1 sampai sangat setuju 5
Risiko	5	(Benlian & Hess, 2011)	Sangat tidak setuju 1 sampai sangat setuju 5



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Teknik Pengujian Data

Teknis analisis data yang dipakai dalam penelitian adalah regresi linier berganda menggunakan SPSS. Analisis untuk pengujian terhadap pengaruh variabel independen dan variabel dependen dengan moderasi dalam penelitian ini menggunakan enam variabel independen yaitu *attitude*, *subjective norms*, *perceived behavioral control*, *perceived usefulness*, *perceived ease of use* dan literasi keuangan. Variabel dependen yaitu *financial technology* dengan variabel moderasi yaitu risiko.

Model Penelitian

Regresi Linier Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = *financial technology*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisiensi Regresi

X₁ = *Attitude*

X₂ = *Subjective norms*

X₃ = *Perceived behavioral control*

X₄ = *Perceived usefulness*

X₅ = *Perceived ease of use*

X₆ = Literasi keuangan

ϵ = *Error*

Regresi Moderasi

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 M + \beta_8 (X_1 \cdot M) + \beta_9 (X_2 \cdot M) + \beta_{10} (X_3 \cdot M) + \beta_{11} (X_4 \cdot M) + \beta_{12} (X_5 \cdot M) + \beta_{13} (X_6 \cdot M) + \epsilon$$

Keterangan:

Y = *Financial Technology*

X₁ = *attitude*

X₂ = *Subjective norms*



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

$X_3 =$ Perceived behavioral control

$X_4 =$ Perceived usefulness

$X_5 =$ Perceived ease of use

$X_6 =$ Literasi keuangan

M = Risiko

$(X_1.M)-(X_6.M) =$ Interaksi variabel independen dan variabel moderasi

$\alpha =$ konstanta

$\beta_1-\beta_6 =$ Koefisien regresi

$\beta_7 =$ Koefisien regresi moderasi

$\beta_8-\beta_{13} =$ Koefisien regresi variabel independen dan moderasi

$\varepsilon =$ Error term (kesalahan pengukuran)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan maka dapat dilihat ringkasan hasil penelitian pada tabel berikut ini :

Tabel 2 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki - Laki	60	30%
2	Perempuan	140	70%
Jumlah		200	100%

Sumber data : olahan kuesioner

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 200 responden yang diberikan kuesioner, responden didominasi oleh perempuan yaitu sejumlah 70% atau 140 responden dan sisanya sebanyak 30% atau 60 responden berjenis laki-laki.

Tabel 3 Data Responden Berdasarkan Universitas

No	Universitas	Frekuensi	Persentase
1	Universitas Bung Hatta	40	20 %
2	Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat	40	20 %
3	Universitas Putra Indonesia	40	20 %
4	Universitas Dharma Andalas	40	20 %
5	Universitas Ekasakti	40	20 %
Jumlah		200	100%



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Sumber data : olahan kuesioner

Tabel di atas menunjukkan masing-masing universitas memberikan kontribusi yang sama terhadap jumlah responden, yaitu sebanyak 40 orang atau sebesar 20 % dari total 200 responden. Meskipun terdapat ketidakseimbangan proporsi antara responden laki-laki dan perempuan, distribusi tersebut merupakan hasil dari proses pengumpulan data yang mempertimbangkan keterwakilan setiap institusi perguruan tinggi yang menjadi lokasi penelitian. Dengan demikian, distribusi ini dinilai mampu memberikan gambaran yang memadai terkait persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *financial technology*.

Tabel 4 Data Responden Berdasarkan Semester

No	Semester	Frekuensi	Persentase
1	Semester 2	14	7,0 %
2	Semester 4	39	19,5 %
3	Semester 6	71	35,5 %
4	Semester 8	76	38,0 %
Jumlah		200	100 %

Sumber data : olahan kuesioner

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 200 responden yang diberikan kuesioner, responden didominasi oleh semester 2 sejumlah 7,0 % atau 14 responden, semester 4 sejumlah 19,5 % atau 39 responden, semester 6 sejumlah 35,5 % atau 71 responden dan sisanya sejumlah 38,0 % atau 76 responden dari semester 8.

Tabel 5 Data Responden yang Menggunakan Layanan *Financial Technology*

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Iya	200	100%
2	Tidak	0	0%
Jumlah		200	100%

Sumber data : Olahan kuesioner

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 200 responden yang diberikan kuesioner, seluruh responden 100% telah menggunakan layanan *financial technology*.

Tabel 6 Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah Item	Skala Likert	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean	Std. Deviasi
<i>Financial Technology</i>	3	1–5	3 – 15	8 – 15	12,43	1,673
<i>Attitude</i>	5	1–5	5 – 25	13 – 25	20,28	2,655
<i>Subjective Norms</i>	5	1–5	5 – 25	8 – 25	18,78	3,403
<i>Perceived Behavioral Control</i>	3	1–5	3 – 15	7 – 15	12,17	1,736



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>

<i>Perceived Usefulness</i>	5	1-5	5 – 25	14 – 25	20,76	2,667
<i>Perceived Ease of Use</i>	5	1-5	5 – 25	13 – 25	20,52	2,924
Literasi Keuangan	7	1-5	7 – 35	18 – 35	27,53	3,845
Risiko	5	1-5	5 – 25	5 – 25	14,65	4,694

Sumber data : Hasil olahan data SPSS 25

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai rata-rata yang lebih besar daripada simpangan baku, sehingga data relatif terpusat dengan penyebaran yang rendah. Financial Technology memiliki rata-rata 12,43 dengan Std.deviasi 1,673, *Attitude* 20,28 dengan Std.deviasi 2,655, *Subjective Norms* 18,78 dengan Std.deviasi 3,403, *Perceived Behavioral Control* 12,17 dengan Std.deviasi 1,736, *Perceived Usefulness* 20,76 dengan Std.deviasi 2,667, *Perceived Ease of Use* 20,52 dengan Std.deviasi 2,924, Literasi Keuangan 27,53 dengan Std.deviasi 3,845, serta Risiko 14,65 dengan Std.deviasi 4,694. Hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden cenderung konsisten dan tidak terlalu menyebar, meskipun pada variabel Risiko penyebarannya lebih tinggi dibandingkan variabel lainnya.

Hasil Uji validitas dan Uji Reliabilitas

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam uji validitas adalah korelasi pearson, di mana sebuah item pertanyaan dianggap valid jika nilai signifikannya (2-tailed) < 0,05 dan *pearson corelation* positif maka item pertanyaan dinyatakan valid (Ghozali 2021). Dalam penelitian ini, *Cronbach Alpha* digunakan sebagai metode untuk menilai reliabilitas. Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa suatu variabel dinyatakan reliabel jika *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60, ini menunjukkan bahwa variabel yang diuji dapat dianggap stabil atau dapat dipercaya.

Tabel 7 Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

Variabel	Itrm-Item	R Statistik	Hasil Uji Validitas Sig	Keterangan	Hasil uji reliabilitas Cronbach Alpa	Keterangan
<i>Attitude</i> (X1)	Butir 1	0,737	0,000	Valid	0,783	Reliabel
	Butir 2	0,746	0,000	Valid		
	Butir 3	0,756	0,000	Valid		
	Butir 4	0,676	0,000	Valid		
	Butir 5	0,745	0,000	Valid		
<i>Subjective Norms</i> (X2)	Butir 1	0,717	0,000	Valid	0,842	Reliabel
	Butir 2	0,805	0,000	Valid		
	Butir 3	0,831	0,000	Valid		
	Butir 4	0,787	0,000	Valid		
	Butir 5	0,780	0,000	Valid		
<i>Perceived Behavioral</i>	Butir 1	0,776	0,000	Valid	0,713	Reliabel
	Butir 2	0,845	0,000	Valid		



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Control (X3)	Butir 3	0,771	0,000	Valid		
	Butir 1	0,779	0,000	Valid		
Perceived Usefulness (X4)	Butir 2	0,782	0,000	Valid	0,780	Reliabel
	Butir 3	0,698	0,000	Valid		
	Butir 4	0,688	0,000	Valid		
	Butir 5	0,705	0,000	Valid		
	Butir 1	0,782	0,000	Valid		
Perceived Ease of Use (X5)	Butir 2	0,792	0,000	Valid	0,830	Reliabel
	Butir 3	0,813	0,000	Valid		
	Butir 4	0,791	0,000	Valid		
	Butir 5	0,683	0,000	Valid		
	Butir 1	0,724	0,000	Valid		
Literasi Keuangan (X6)	Butir 2	0,688	0,000	Valid	0,835	Reliabel
	Butir 3	0,693	0,000	Valid		
	Butir 4	0,670	0,000	Valid		
	Butir 5	0,736	0,000	Valid		
	Butir 6	0,722	0,000	Valid		
	Butir 7	0,734	0,000	Valid		
	Butir 1	0,882	0,000	Valid		
Butir 2	0,901	0,000	Valid			
Butir 3	0,813	0,000	Valid			
Butir 4	0,870	0,000	Valid			
Butir 5	0,853	0,000	Valid			
Financial Technology (Y)	Butir 1	0,751	0,000	Valid	0,617	Reliabel
	Butir 2	0,762	0,000	Valid		
	Butir 3	0,750	0,000	Valid		

Sumber data : Hasil olahan data SPSS 25

Hasil Uji Normalitas

Tabel 8 Hasil Uji Normalitas

	N	Skewness		Batas Hasil (±2,59)	
		Statistic	Std. Error		
Financial Technology	200	-0,189	0,172	-1,10	Normal
Attitude (X1)	200	0,059	0,172	0,34	Normal
Subjective Norms (X2)	200	-0,297	0,172	-1,73	Normal
Perceived Behavioral Control (X3)	200	-0,257	0,172	-1,49	Normal
Perceived Usefulness (X4)	200	-0,164	0,172	-0,95	Normal
Perceived Ease Of Use (X5)	200	-0,227	0,172	-1,32	Normal
Literasi Keuangan (X6)	200	0,168	0,172	-1,01	Normal

Sumber data : Hasil olahan data SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas, seluruh nilai rasio skewness berada dalam rentang -2 hingga +2, sesuai dengan kriteria Ghazali (2018) bahwa data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai skewness berada pada kisaran tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi klasik.

Hasil Uji multikolinearitas



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>

Dalam pengambilan keputusan, hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai *variance inflation factor* (VIF).

Tabel 9 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Cut Off (Tolerance > 0,10)	Collinearity Statistics		Cut Off (VIF < 10)	Keterangan
		Tolerance	VIF		
<i>Attitude</i> (X1)	> 0,10	0,411	2,460	< 10	Tidak terjadi Multikolonieritas
<i>Subjective Norms</i> (X2)	> 0,10	0,618	1,653	< 10	Tidak terjadi Multikolonieritas
<i>Perceived Behavioral Control</i> (X3)	> 0,10	0,448	2,233	< 10	Tidak terjadi Multikolonieritas
<i>Perceived Usefulness</i> (X4)	> 0,10	0,412	2,477	< 10	Tidak terjadi Multikolonieritas
<i>Perceived Ease Of Use</i> (X5)	> 0,10	0,391	2,578	< 10	Tidak terjadi Multikolonieritas
Literasi Keuangan (X6)	> 0,10	0,498	2,058	< 10	Tidak terjadi Multikolonieritas

Sumber data : Hasil olahan data SPSS 25

Hasil uji multikolinearitas, menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas atau variabel independen *attitude* (X1), *subjective norms* (X2), *perceived behavioral control* (X3), *perceived usefulness* (X4), *perceived ease of use* (X5), literasi keuangan (X6) memperoleh nilai tolerance > 0,10 dan angka VIF < 10. Hal ini menjelaskan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi yang digunakan.

Hasil Uji Heterokedasitas

Pada penelitian ini menggunakan pengujian Glejser, hasil yang diharapkan adalah nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05.

Tabel 10 Hasil Uji Heterokedasitas

Variabel	Sig	Alpha	Keterangan
<i>Attitude</i> (X1)	0,696	0,05	Tidak terjadi heteroskedasitas
<i>Subjective Norms</i> (X2)	0,061	0,05	Tidak terjadi heteroskedasitas
<i>Perceived Behavioral Control</i> (X3)	0,916	0,05	Tidak terjadi heteroskedasitas
<i>Perceived Usefulness</i> (X4)	0,255	0,05	Tidak terjadi heteroskedasitas
<i>Perceived Ease of Use</i> (X5)	0,600	0,05	Tidak terjadi heteroskedasitas
Literasi Keuangan (X6)	0,154	0,05	Tidak terjadi heteroskedasitas

Sumber data : Hasil olahan data SPSS 25

hasil uji heteroskedastisitas di atas dapat dilihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Hasil regresi linear berganda bertujuan untuk menyatakan bahwa adanya pengaruh *attitude*, *subjective norms*, *perceived behavioral control*, *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, literasi keuangan terhadap *financial technology* dengan risiko sebagai variabel moderasi.

Tabel 11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien regresi (B)	T hitung	Sig	Kesimpulan
(Constant)	6,611	11,205	0,000	
<i>Attitude</i>	0,463	11,662	0,000	H0 Ditolak H1 Diterima
<i>Subjective Norms</i>	-0,100	-4,093	0,000	H0 Ditolak H2 Diterima
<i>Perceived Behavioral Control</i>	0,513	8,829	0,000	H0 Ditolak H3 Diterima
<i>Perceived Usefulness</i>	-0,217	-5,740	0,000	H0 Ditolak H4 Diterima
<i>Perceived Ease of Use</i>	0,135	3,747	0,000	H0 Ditolak H5 Diterima
Literasi Keuangan	-0,225	9,484	0,000	H0 Ditolak H6 Diterima
R square	0,828			
F sig	0,000			

Sumber data : Hasil olahan data SPSS 25

Tabel 12 Hasil Uji Regresi Moderasi

Variabel	Koefisien regresi (B)	T hitung	Sig	Kesimpulan
(Constant)	10,822	4,825	0,000	
<i>Attitude</i> (X1)	0,135	0,914	0,362	H0 Diterima H1 Ditolak
<i>Subjective Norms</i> (X2)	-0,174	-2,245	0,026	H0 Ditolak H2 Diterima
<i>Perceived Behavioral Control</i> (X3)	0,446	2,377	0,018	H0 Ditolak H3 Diterima
<i>Perceived Usefulness</i> (X4)	-0,105	-0,771	0,441	H0 Diterima H4 Ditolak
<i>Perceived Ease of Use</i> (X5)	0,118	0,972	0,332	H0 Diterima H5 Ditolak
Literasi Keuangan (X6)	-0,114	-1,772	0,078	H0 Diterima H6 Ditolak
Risiko (Z)	-0,279	-1,970	0,050	H0 Ditolak H2 Diterima
<i>Attitude</i> *Risiko	0,021	2,195	0,029	H0 Ditolak H7 Diterima
<i>Subjective Norms</i> *Risiko	0,006	1,155	0,250	H0 Diterima H8 Ditolak



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

<i>Perceived Behavioral Control</i> *Risiko	0,004	0,333	0,740	H ₀ Diterima H ₀ Ditolak
<i>Perceived Usefulness</i> *Risiko	-0,007	0,815	0,416	H ₀ Diterima H ₁₀ Ditolak
<i>Perceived Ease of Use</i> *Risiko	0,002	0,238	0,812	H ₀ Diterima H ₁₁ Ditolak
Variabel	Koefisien regresi (B)	T hitung	Sig	Kesimpulan
Literasi Keuangan*Risiko	0,008	-1,805	0,073	H ₀ Diterima H ₁₂ Ditolak
R square	0,842			
F sig	0,000			

Sumber data : Hasil olahan data SPSS 25

Pembahasan

Pengaruh *attitude* terhadap minat generasi Z dalam penggunaan layanan *financial technology*

Dari hasil perhitungan pada tabel terlihat bahwa *attitude* memiliki koefisien 0,463 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana nilai signifikan ini kecil dari α 0,05 ($0,000 < 0,05$), ini berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima, hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Pradita & Munari (2021) dan Dharmawan et al (2021) menunjukkan bahwa *attitude* berpengaruh terhadap minat penggunaan. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angel Lim & Valeria (2022) menunjukkan hasil bahwa *attitude* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial technology*. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *attitude* berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *financial technology*. Hal ini terjadi karena sikap positif akan membentuk keyakinan bahwa penggunaan *financial technology* memberikan manfaat, kemudahan, serta meningkatkan efektivitas dalam melakukan transaksi keuangan.

Pengaruh *subjective norms* terhadap minat generasi Z dalam penggunaan layanan *financial technology*

Dari hasil perhitungan pada tabel terlihat bahwa *subjective norms* memiliki koefisien -0,100 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana nilai signifikan ini kecil dari α 0,05 ($0,000 < 0,05$) ini berarti bahwa H₀ ditolak dan H₂ diterima, penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri et al (2022), Rivaldi & Dinaroe (2022) dan Pradita & Munari (2021) menunjukkan jika *subjective*



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

norms berpengaruh terhadap minat generasi Z dalam menggunakan layanan *financial technology*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Warsame et al (2016) karena dinyatakan jika *subjective norms* tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan *financial technology*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang menunjukkan *subjective norms* berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *financial technology*. Hal ini disebabkan oleh karakteristik gen Z yang cenderung mandiri, kritis, dan tidak mudah terpengaruh oleh norma sosial. Mereka lebih mengambil keputusan berdasarkan penilaian pribadi atau lingkungan sosial.

Pengaruh *perceived behavioral control* terhadap minat generasi Z dalam penggunaan layanan *financial technology*

Dari hasil perhitungan pada tabel terlihat bahwa *perceived behavioral control* memiliki koefisien 0,513 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana nilai signifikan ini kecil dari α 0,05 ($0,000 < 0,05$), ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima, penelitian ini sejalan dengan penelitian Hikmah et al (2023), Antika et al (2023), dan Pradita & Munari (2021) menunjukkan jika *perceived behavioral control* berpengaruh terhadap minat penggunaan *financial technology*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *perceived behavioral control* berpengaruh signifikan terhadap minat generasi Z dalam menggunakan layanan *financial technology*.

Pengaruh *perceived usefulness* terhadap minat generasi Z dalam penggunaan layanan *financial technology*

Dari hasil perhitungan tabel terlihat bahwa *perceived usefulness* memiliki koefisien -0,217 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana nilai signifikan ini kecil dari α 0,05 ($0,000 < 0,05$), ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima, penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasna & Trifiyanto (2023), Rivaldi & Dinaroe (2022), dan Pradita & Munari (2021) menunjukkan jika *perceived usefulness* berpengaruh terhadap minat penggunaan *financial technology*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh signifikan terhadap minat generasi Z dalam menggunakan *financial technology*. Minat Generasi Z yang memiliki keyakinan akan kemampuan,



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

ketersediaan sarana, serta kendali atas teknologi, akan merasa lebih percaya diri dan terdorong untuk menggunakan *fintech* dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaruh *perceived ease of use* terhadap minat generasi Z dalam penggunaan layanan *financial technology*

Dari hasil perhitungan pada tabel terlihat bahwa *perceived ease of use* memiliki koefisien 0,135 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana nilai signifikan ini kecil dari α 0,05 ($0,000 < 0,05$), ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_5 diterima, penelitian ini sejalan dengan penelitian Tamar & Sobarsyah (2023) dan Pradita & Munari (2021) menunjukkan jika *perceived ease of use* berpengaruh terhadap minat penggunaan *financial technology*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh signifikan terhadap minat generasi Z dalam menggunakan *financial technology*. Dapat dijelaskan karena semakin baik persepsi individu terhadap kegunaan *fintech*, maka semakin tinggi pula keyakinan mereka bahwa *fintech* mampu memberikan manfaat nyata, seperti kemudahan bertransaksi, penghematan waktu, peningkatan efisiensi, serta fleksibilitas dalam mengelola keuangan.

Pengaruh literasi keuangan terhadap minat generasi Z dalam penggunaan layanan *financial technology*

Dari hasil perhitungan pada tabel terlihat bahwa literasi keuangan memiliki koefisien -0,225 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana nilai signifikan ini kecil dari α 0,05 ($0,000 < 0,05$), ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_6 diterima, penelitian ini sejalan dengan penelitian Cahyani et al (2022), Hijir (2022) dan Mudrikah (2021) menunjukkan jika literasi keuangan berpengaruh terhadap minat penggunaan *financial technology*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat generasi Z dalam menggunakan layanan *financial technology*. Dapat dijelaskan karena semakin baik persepsi individu terhadap kegunaan *fintech*, maka semakin tinggi pula keyakinan mereka bahwa *fintech* mampu memberikan manfaat nyata, seperti kemudahan bertransaksi, penghematan waktu, peningkatan efisiensi, serta fleksibilitas dalam mengelola keuangan. Sebaliknya, apabila individu merasa bahwa kegunaan *fintech* rendah



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

atau tidak sesuai dengan kebutuhan mereka, maka minat untuk menggunakannya juga akan berkurang.

Pengaruh risiko memoderasi *attitude* terhadap minat generasi Z dalam penggunaan *financial technology*

Dari hasil perhitungan pada variabel risiko secara signifikan memoderasi pengaruh *attitude* terhadap minat generasi Z dalam menggunakan layanan *financial technology*, dengan nilai koefisien sebesar 0,021 dan signifikansi 0,029 dimana nilai signifikan ini lebih kecil dari α 0,05 ($0,029 > 0,05$), ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_7 diterima, Hal ini menunjukkan bahwa generasi Z cenderung tidak menganggap risiko sebagai penghalang dalam menggunakan *fintech*. Selama mereka memiliki nilai positif terhadap layanan tersebut, seperti merasa bahwa *fintech* memudahkan transaksi, efisien, dan modern, maka meskipun ada risiko yang mereka sadari, minat mereka justru semakin kuat.

Pengaruh risiko memoderasi *subjective norms* terhadap minat generasi Z dalam penggunaan *financial technology*

Dari hasil perhitungan pada variabel risiko secara tidak memoderasi pengaruh *subjective norms* terhadap minat generasi Z dalam menggunakan layanan *financial technology*, dengan nilai koefisien sebesar 0,006 dan signifikansi 0,250 dimana nilai signifikan ini lebih besar dari α 0,05 ($0,250 > 0,05$), ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_8 ditolak, Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi risiko yang dimiliki individu tidak memberikan dampak yang berarti terhadap hubungan antara norma sosial seperti pengaruh lingkungan sekitar dengan minat generasi Z dalam menggunakan layanan *fintech*. Kemungkinan hal ini terjadi karena generasi Z cenderung memiliki kemandirian yang tinggi dalam mengambil keputusan terkait teknologi digital dan cenderung tidak terlalu dipengaruhi oleh opini sosial, khususnya terlalu dipengaruhi oleh opini sosial, khususnya terkait aspek risiko dalam penggunaan teknologi keuangan.

Pengaruh risiko memoderasi *perceived behavioral control* terhadap minat generasi Z dalam penggunaan *financial technology*

Dari hasil perhitungan pada variabel risiko secara tidak memoderasi pengaruh *perceived behavioral control* terhadap minat generasi Z dalam menggunakan layanan *financial technology*,



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

dengan nilai koefisien sebesar 0,004 dan signifikansi 0,740 dimana nilai signifikan ini lebih besar dari α 0,05 ($0,740 > 0,05$), ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_9 ditolak, Penelitian ini mengindikasikan bahwa kepercayaan diri dan kemampuan mengendalikan penggunaan teknologi menjadi faktor dominan dibandingkan kekhawatiran terhadap risiko. Hasil ini sejalan dengan pandangan bahwa Generasi Z, sebagai *digital native*, memiliki keterampilan dan literasi teknologi yang membuat mereka lebih fokus pada manfaat daripada potensi kerugian.

Pengaruh risiko memoderasi *perceived usefulness* terhadap minat generasi Z dalam penggunaan *financial technology*

Dari hasil perhitungan pada variabel risiko secara tidak memoderasi pengaruh *perceived usefulness* terhadap minat generasi Z dalam menggunakan layanan *financial technology*, dengan nilai koefisien sebesar 0,007 dan signifikansi 0,416 dimana nilai signifikan ini lebih besar dari α 0,05 ($0,416 > 0,05$), ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_{10} ditolak, Kemungkinan besar, generasi Z lebih memprioritaskan aspek kemudahan, efisiensi, serta manfaat praktis yang ditawarkan oleh layanan *fintech*, sehingga keberadaan risiko tidak dianggap sebagai faktor utama. Oleh sebab itu, persepsi terhadap kegunaan tetap menjadi pendorong utama dalam membentuk minat generasi Z, meskipun terdapat risiko yang dirasakan.

Pengaruh risiko memoderasi *perceived ease of use* terhadap minat generasi Z dalam penggunaan *financial technology*

Dari hasil perhitungan pada variabel risiko secara tidak memoderasi pengaruh *perceived ease of use* terhadap minat generasi Z dalam menggunakan layanan *financial technology*, dengan nilai koefisien sebesar 0,002 dan signifikansi 0,812 dimana nilai signifikan ini lebih besar dari α 0,05 ($0,812 > 0,05$), ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_{11} ditolak, Kemungkinan besar, generasi Z lebih memprioritaskan aspek kemudahan, efisiensi, serta manfaat praktis yang ditawarkan oleh layanan *fintech*, sehingga keberadaan risiko tidak dianggap sebagai faktor utama. Oleh sebab itu, persepsi terhadap kegunaan tetap menjadi pendorong utama dalam membentuk minat generasi Z, meskipun terdapat risiko yang dirasakan.

Pengaruh risiko memoderasi literasi keuangan terhadap minat generasi Z dalam penggunaan *financial technology*



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Dari hasil perhitungan pada variabel risiko secara tidak memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap minat generasi Z dalam menggunakan layanan *financial technology*, dengan nilai koefisien sebesar -0,008 dan signifikansi 0,073 dimana nilai signifikan ini lebih besar dari α 0,05 ($0,073 > 0,05$), ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_{12} ditolak, Kemungkinan hal disebabkan oleh generasi Z yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengelola penggunaan layanan keuangan digital, sehingga mereka dapat menilai dan mengelola risiko secara mandiri tanpa perlu mengurangi minatnya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *attitude*, *subjective norms*, *perceived behavioral control*, *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan literasi keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat Generasi Z dalam menggunakan layanan *fintech*. Hal ini menegaskan bahwa faktor sikap, norma sosial, kendali perilaku, persepsi kegunaan, kemudahan, serta literasi keuangan berperan penting dalam mendorong adopsi *fintech* di kalangan generasi muda. Sementara itu, variabel risiko hanya memoderasi hubungan antara *attitude* dengan minat, sehingga meskipun risiko dapat menimbulkan kekhawatiran, sikap positif tetap mampu meningkatkan ketertarikan Generasi Z terhadap *fintech*. Temuan ini menekankan pentingnya strategi penyedia layanan *fintech* untuk memperkuat sikap positif pengguna serta meningkatkan literasi keuangan guna mengurangi persepsi risiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Angel Lim, M., & Valeria, J. (2022). Pengaruh Interaksi Penggunaan Fintech di Kalangan Masyarakat Umum pada Bank Syariah. *Journal of Management & Business*, 4(3), 628–642. <https://doi.org/10.37531/sejaman.vxix.357>
- Antika, Z. R., Rusmana, O., & Widianingsih, R. (2023). Analisis Determinasi Minat dan Penggunaan Financial Technology Payment Menggunakan Theory of Planned Behavior: Studi pada Mahasiswa Unsosd. *Jurnal Ilmu Siber Dan Teknologi Digital*, 1(2), 111–124. <https://doi.org/10.35912/jisted.v1i2.2097>
- Apriliansi, P. A., & Yudiaatmaja, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 20–28.



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>

<https://doi.org/10.23887/pjmb.v5i1.49635>

- Benlian, A., & Hess, T. (2011). Opportunities and risks of software-as-a-service: Findings from a survey of IT executives. *Decision Support Systems*, 52(1), 232–246. <https://doi.org/10.1016/j.dss.2011.07.007>
- Cahyani, K., Chaidir, T., Ayu, I., & Suprapti, P. (2022). *Determinan Faktor Mempengaruhi Minat Penggunaan Financial Technology*. 26–42.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Dharmawan, B., Yanto, M., & Vidyasari, R. (2021). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Aplikasi Fintech. *Account*, 8(1). <https://doi.org/10.32722/acc.v8i1.3876>
- Fatimah, O. M., & Syamsiah. (2023). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Trust, Perceived Self- Efficacy, Perceived Ease of Use, Dan Perceived Security Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology. *Jurnal Akuntansi Manajemen Madani*, 9(2), 1–15.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Udirp.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasna, F. N., & Trifiyanto, K. (2023). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Security, dan Confirmation Terhadap Kepuasan Pengguna Fintech E-wallet DANA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 5(5), 565–576. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v5i5.460>
- Hijir, P. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Financial Technology (Fintech) Sebagai Variabel Intervening Pada Ukm Di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(01), 147–156. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i01.17273>
- Hikmah, H., Sunargo, S., & Wangdra, Y. (2023). Perceived Behavioral Control, Attitude and Perception of Security As Determinants of Public Interest in Using Fintech P2P. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 11(1), 112–121. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v11i1.6573>
- Mudrikah, A. (2021). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap minat Penggunaan Produk Finansial Teknologi Pada Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara. *ETNIK: Jurnal Ekonomi Dan Teknik*, 1(2), 57–68. <https://doi.org/10.54543/etnik.v1i2.23>
- Nurulhuda, E. S., & Lutfiati, A. (2020). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI*. 3(1), 111–134.
- Pertiwi, D., Suprpto, W., & Pratama, E. (2021). Perceived Usage of E-Wallet among the Y Generation in Surabaya based on Technology Acceptance Model. *Jurnal Teknik Industri*,



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>

22(1), 17–24. <https://doi.org/10.9744/jti.22.1.17-24>

- Pradita, L. A., & Munari, M. (2021). Pengaruh Attitude, Subjective norms, Perceived Behavioral Control, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Dan Subsidy Terhadap Minat Penggunaan Financial Technology Pada E-Commerce. *Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(1), 9–23. <http://www.journal.stiem.ac.id/index.php/jureq/article/view/721%0Ahttps://www.journal.stiem.ac.id/index.php/jureq/article/download/721/435>
- Putri, T. A., Nurbaiti, & Nasution, J. (2022). No Pengaruh Norma Subjektif dan Persepsi Manfaat Terhadap Intensitas Menggunakan Fintech Payment dengan Sikap Pengguna Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus: Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara). *Manajemen Akuntansi*, 2(4), 1046–1066.
- Rivaldi, S., & Dinaroe, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Fintech Pada Umkm Di Kota Banda Aceh Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(1), 1–15. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i1.20309>
- Tamar, & Sobarsyah. (2023). Pengaruh Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness Terhadap Intention To Use Financial Technology Dengan Attitude Toward Using Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Umkm Di Kecamatan Panakukkang Kota Makassar). *Journal of Accounting Issues*, 2(1), 1–25. www.ekbis.sindonews.com
- Usman, B. (2017). A Glancing Meteor of FinTech “Start-up” Business Model (Perspective Views of Italian, Turkish, and Indonesian Users). *International Students Social Science Congress, January*.
- Wardana, O. R., Aliyah, S., & Yanto, Y. (2024). Determinan Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIaku)*, 3(2), 93–116. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v3i2.5966>
- Warsame, M. H., Ileri, E. M., & Finance, E. (2016). *Accepted Manuscript*.